

ABSTRAK

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* ini sering dikaitkan dan didukung oleh kondisi lingkungan rumah tempat tinggal yang kumuh dan kurang sehat. Kelurahan Jagir kota Surabaya termasuk dalam lima Kelurahan dengan kasus Tb tertinggi dan memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi rumah tempat tinggal pada penderita penyakit tuberkulosis yang berobat di puskesmas Jagir Surabaya.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian seluruh penderita Tb yang berobat di Puskesmas Jagir sebanyak 39 responden dan besar sampel 35 responden dengan *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah suhu, kelembaban dan pencahayaan menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif menggunakan table frekuensi untuk mendeskripsikan kondisi rumah tempat tinggal penderita Tb paru.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 80% responden memiliki suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu $<30^{\circ}\text{C}$, 88,6% reponden memiliki rumah dengan tingkat kelembaban yang tidak memenuhi syarat yaitu $>70\% \text{RH}$, dan 62,6% responden memiliki pencahayaan rumah yang tidak memenuhi syarat yaiu $<60\text{Lux}$.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ketiga variabel tidak memenuhi syarat rumah sehat dalam penanggulangan penyakit Tuberkulosis. Saran yang dapat peneliti berikan adalah meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjaga agar suhu dan kelembaban ruangan tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah untuk dapat membantu pengobatan penderita dan juga mengurangi angka penularan Tb.

Kata Kunci : Tuberkulosis, Kondisi Rumah Tempat Tinggal, Rumah Sehat